

BOEKHANDEL TAN KHOEN SWIE 1915-1950AN: NILAI KULTURAL DARI TERBITAN TKS

Belly Isayoga Kristyowidi
Moordiat

Abstrak

Menjadi menarik untuk kembali menempatkan karya sastra dalam kacamata sejarah mengingat tidak banyak orang yang mencoba memulai untuk memanfaatkan karya-karya sastra sebagai sebuah sumber terutama dalam memahami serta menggambarkan dinamika aktivitas dan kehidupan masyarakat di masa lalu. Adalah boekhandel Tan Koen Swie (1915-1950) yang memulai untuk menerbitkan buku-buku bahasa Jawa pada waktu itu dengan maksud bahwa budaya dan bahasa Jawa akan cepat maju. Ini semua juga tidak terlepas dari peran dan sosok dari Tan Koen Swie (TKS), seorang Cina peranakan dari Kediri yang mencoba menghidupkan kembali karya lokal yang berbahasa Jawa untuk dikenal dan dibaca secara luas oleh masyarakat.

Kata kunci: Sejarah, karya Sastra, Bahasa Jawa, Tan Koen Swie, Boekhandel

Abstract

Be Interesting to put back in the eyes of history literature since not many people are trying to start to use literature as a source in understanding the dynamics of the community in the past. Boekhandel Tan Koen Swie (1915-1950) are starting to publish book java language at the time with the intention of Javanese culture and language will fast forward. It's inseparable from the role of Tan Koen Swie, a Chinese Javanese culture attempting to bring back issues of local works for the Java language is widely known and read by the public.

Keyword: History, literary, java language, Tan kon Swie, Boekhandel

Kita mengucapkan banyak terima kasih, berhubung saudara tersebut selalu menerbitkan buku-buku bahasa Jawa pada waktu itu. Apabila banyak orang yang menerbitkan atau menjual buku seperti saudara Tan Khoen Swie itu, kita percaya bahasa Jawa akan cepat maju. (Hery Priyatmoko; 2011, 63)

Pendahuluan

Sejarah penerbitan Indonesia telah memperlihatkan betapa pengaruh kekuasaan Pemerintah Belanda yang

begitu dominan dalam menentukan arah perjalanan kesusastraan bangsa ini. Jika dikatakan, sejarah selalu berpihak pada penguasa, maka itulah yang terjadi dalam sejarah pers Indonesia. Riwat perjalanannya penuh dengan pemanipulasian, perekayasa, penenggelaman, dan penyesatan. Tetapi lantaran sejarah milik penguasa, bahkan penguasa itu juga sengaja menciptakan sejarahnya sendiri, maka yang kemudian bergulir sebuah mainstream yang

1 Mahasiswa Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya

2 Dosen Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya

menyimpan kepentingan politik penguasa. (*Lembaran Sejarah* Vol 2, No.1; 1999, 89)

Sehingga terbentuklah suatu paradigma yang berlebih kepada Balai Pustaka, yang seakan- akan menjadi ukuran gengsi sastra Indonesia. Bahasa yang dipelihara Balai Pustaka, juga dianggap sebagai bahasa golongan yang paling tinggi budayanya dan menjadi ikon kebudayaan elite. Balai Pustaka mencitrakan sekumpulan orang terhormat, terpelajar, dan paling berjasa dalam membangun sastra, bahasa, dan kebudayaan Indonesia. Penerbit Balai Pustaka lebih banyak menerbitkan sastra-sastra yang sejalan dengan kebijakan kolonialisme pemerintah kolonial Belanda, dengan kata lain Balai Pustaka sangat sedikit menaruh perhatian dengan sastra- sastra kebatinan Jawa. Mereka yang berkarya di luar itu, maka masuk kedalam kategori bacaan liar, roman picisan, bahasa pasar, tak berbudaya, marjinal. (Balai Pustaka; 1948, 29)

Namun pada kenyataannya dalam sejarah penerbitan di Hindia Belanda tidak bisa dilepaskan dari peran *Boekhandel Tan Khoen Swie*, salah satu penerbitan yang penting dalam sejarah kebudayaan dan sastra yang didirikan oleh Tan Khoen Swie, yang berhasil menunjukkan kemampuannya dengan menanamkan kedudukan yang sangat berarti, baik dalam bidang ekonomi dan kemampuannya tentang pengetahuan bahasa Jawa dan Ilmu Kebatinan.

Biografi Tan Khoen Swie (1884-1953)

Nama *Boekhandel Tan Khoen Swie* pada lembaran historiografi Indonesia bisa dikatakan lumayan temaram. Kita bakal kesulitan manakala ingin mengais informasi sebanyak mungkin perihal pribadinya, Tan Khoen Swie mengalami kesenyapan di panggung sejarah. Perjalanan kehidupannya pun hanya sedikit dapat kita lihat, Nama Tan Khoen Swie terdapat dalam buku karya Tan Hoen Boen, *Orang-Orang Tionghoa jang*

Terkemoeka di Java (who's who), yang diterbitkan oleh *The Biographical Publisng Center*, pada tahun 1935 dan pada saat itu menjadi sebuah kitab kumpulan biografi orang-orang Tionghoa yang dianggap berpengaruh pada zamannya, karena buku itu juga memamparkan latar belakang pendidikan dan keberhasilan mereka dalam masyarakat.

Nama Tan Khoen Swie terkadang ditulis *Tan Gun Swi*, seorang kelahiran Goenoeng Legong, Doeren Siwo, bawah Woerjantoro, Wonogiri pada 1884 dan meninggal di Kediri 1953. (*Jawa Pos*, 5 Mei 1953) Sebelum tinggal di Kediri Tan Khoen Swie menggali pengalaman dengan mengembara ke beberapa kota, ia mencoba bermacam-macam pekerjaan. Selama mengembara ia juga belajar bahasa *Hakka*, dialek yang digunakan kebanyakan masyarakat peranakan Tionghoa pada masa itu, sekaligus menjadi bahasa penghubung bagi Tan Khoen Swie dalam membangun relasi dengan warga peranakan untuk mencapai kesuksesan usahanya. Tan Khoen Swie menikah dengan gadis asal Surabaya yang bernama *Liem Gien Nio*, dan dianugrahi tiga orang anak yaitu *Tan Poo Hwa Nio*, *Tan Bian Hoo* dan *Tan Bian Liong*.

Kota asal dimana ia dilahirkan hingga kota tempat ia menghabiskan akhir hidupnya, dapat kita ketahui penyebab Tan Khoen Swie fasih berbahasa Jawa rendah maupun tinggi, dapat menulis dan membaca aksara Jawa, modern maupun kuno serta menjadikan bahasa Jawa sebagai bahasa kesehariannya. Kebudayaan Jawa adalah kebudayaan yang paling ia kenali, termasuk cerita wayangnya maupun ilmu kebatinannya. Sebagaimana Tan Khoen Swie, ketika menjalani hidupnya ia sering menghabiskan waktu dengan bermeditasi, menjadi seorang vegetarian dan dia tertarik pada rahasia-rahasia ilmu gaib, hipnotisme yang dapat kita temukan dalam pilihan buku-buku yang diterbitkannya.

Pemahamannya tentang kasustraan dan kebudayaan Jawa diwarnai oleh pengalamannya letika berinteraksi dengan para tokoh-tokoh kasusteraan Jawa maupun Tionghoa disaat Tan Khoen Swie bekerja didunia penerbitan pada *Drukkerijk Sie Dhian Ho*⁸ di Solo. Hal ini menjadi satu langkah mudah bagi Tan Khoen Swie untuk membangun relasi dan kepercayaan dari penerbit lain serta para pujangga⁹ guna membesarkan usaha penerbitannya. sehingga keinginan terhadap masalah sastra dan kebatinan Jawa pun memperoleh jalan yang sangat lempang.

Keputusannya dalam mengambil pilihan untuk berbisnis penerbitan dan percetakan yang menjadi jalan tepat pada masa itu, karena penerbitan sastra jenis kebatinan boleh dikatakan sangat minim dikerjakan penerbit peranakan. Melalui uasaha penerbitannya, Tan Khoen Swie telah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk mempelajari kebudayaannya. Sehingga kehadiran *Boekhandel Tan Khoen Swie* telah berperan dalam menandai era buku, menggantikan tradisi tutur di Jawa. Perannya telah memberikan era baru dalam penggandaan karya (tulisan) yang sebelumnya hanya dikenal dalam bentuk *tethakan* (turunan yang dituliskan tangan)

Boekhandel Tan Khoen Swie: Proses Pendistribusian dan Cara Pengiklanan

Pendistribusian sebuah karya pada suatu penerbitan merupakan hal yang tidak dapat dilupakan dalam mendukung keberadaan suatu penerbitan. Hal ini guna melihat apakah penerbitan tersebut dapat diminati atau dinikmati oleh pembaca, sampai pada gilirannya memberikan pengaruh, bahkan juga ikut serta membentuk tata nilai pada masyarakat. Penerbitan memiliki fungsi yang amat vital bagi keberadaan sebuah karya, karena dialah yang mengantar suatu karya individual ke dalam kehidupan kolektif. Peran ini pula yang menjadi sebuah

tujuan dari *Boekhandel Tan Khoen Swie*, ia menjadi tempat bagi para penulis (*pujangga*) supaya karyanya dicetak, diterbitkan, dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Agar suatu karya sampai ke tangan pembaca, *Boekhandel Tan Khoen Swie* memiliki langkah-langkah untuk menjalankan pendistribusian hasil terbitannya, mulai dari memilih naskah, disusul dengan mencetak dan menerbitkannya.¹⁰ Setelah buku dicetak dan diterbitkan, yang akan dilakukan selanjutnya adalah mendistribusikan buku agar sampai kepada publiknya.

Teknik promosi ataupun iklan untuk menunjang proses pendistribusian buku yang dilakukan oleh *Boekhandel Tan Khoen Swie* dapat kita ketahui dengan melihat dari Buku Catologus: *Kitab² Pengetahuan Lahir Batin* yang diterbitkan oleh *Boekhandel Tan Khoen Swie* pada tahun 1940an serta dapat dilihat juga pada Daftar Kitab-Kitab: *Kawedalaken Saha Kasade Dening Toko Buku "Tan Khoen Swie"* djalan Dhoho no. 149-Kediri. Dengan melihat dan membaca buku tersebut kita akan menemukan informasi sejumlah buku-buku yang diterbitkan, bahkan dalam buku tersebut juga dilengkapi dengan resensi terhadap buku-buku yang diterbitkan. Selain itu proses promosi yang digunakan *Boekhandel Tan Khoen Swie* dengan cara menampilkan judul-judul buku yang telah diterbitkan pada sampul halaman belakang buku terbitannya, tidak hanya itu Tan Khoen Swie juga mengirimkan satu eksemplar dari setiap buku yang terbit kepada *Tjahaja Timoer*, agar bukunya dapat diresensi dan dipublikasikan. Contohnya pada peluncuran bukunya yang berjudul *Kidungan Kawedar* dengan tebal 98 halaman, dan tercetak dengan tinta dua warna, dan dimuat pada *Tjahaja Timoer* No. 121, 17 November 1941.

Bagi Tan Khoen Swie, sistem pendistribusian merupakan hal yang sangat diperhatikan dan sangat penting. Pertimbangan proses pendistribusian yang

baik memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan dalam buku-buku yang diterbitkannya dapat tersampaikan pada pembacanya. Guna menunjang usahanya, Tan Khoen Swie juga memperhatikan kriteria-kriteria dalam menentukan kelayakan sebuah naskah setidaknya dilihat dari pesan-pesan yang dalam setiap karya serta segi moral, etika tema, topik, penggarapan, kebahasaan, dan kreativitas dalam setiap naskah yang akan diterbitkan. Dari semua kriteria di atas, hal yang paling dipertimbangkan oleh *Boekhandel Tan Khoen Swie* adalah sisi moral dan akhlak. Pertimbangan ini berlaku untuk semua naskah yang masuk dan untuk naskah-naskah sastra, apapun jenisnya.

Selain itu ada juga pertimbangan lain yang dipertimbangkan oleh Tan Khoen Swie agar buku-buku yang diterbitkan *Boekhandel Tan Khoen Swie* menjadi laris dan diminati oleh masyarakat adalah ini nama besar penulisnya. Hal ini terbukti pada sebagian besar terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie* yang mengalami beberapa kali cetak ulang, didominasi oleh karya-karya karangan para penulis yang telah memiliki nama besar, seperti Kitab *Primbon Djajabaja* yang dikarang R. Ng. Ronggowarsito, diterbitkan tahun 1958 (tjetakan ke V).

Klasifikasi dan Karakteristik dalam Terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie*

Usaha penerbitan yang dilakukan oleh Tan Khoen Swie adalah suatu usaha yang patut dihargai, dari usahanya ia memperkenalkan cakrawala dan aspek-aspek kebudayaan beserta nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Untuk membangun sebuah karakteristik dalam usaha penerbitannya, Tan Khoen Swie memilih dan menyebarkan buku-buku *berhuruf dan berbahasa Jawa, berhuruf Latin berbahasa Jawa, dan berhuruf Latin berbahasa Melayu*. Buku yang diproduksi *Boekhandel Tan Khoen Swie* juga beragam, dari buku masakan, pertanian,

wayang, primbon, sastra klasik Jawa, kitab-kitab Tao beserta ajarannya, hingga teknik bersenggama.

Ada banyak hal yang menarik diantara buku-buku terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie*, diantaranya dalam penggunaan bahasanya maupun gaya penulisan yang membangun sebuah nilai kultural dalam setiap terbitannya. Sebagaimana Tan Khoen Swie mencoba merasionalisasikan dan menerjemahkan setiap nilai kultural itu melalui buku-buku yang diterbitkan, dengan menggunakan bahasa yang *alternatif, alusi* 13 dan tersusun, agar layak dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.¹⁴

Kesuksesan Tan Khoen Swie dalam memimpin *Boekhandel Tan Khoen Swie* merupakan suatu kecakapan seorang Tan Khoen Swie dalam membaca pasar tanpa kecuali ia juga memperhatikan siapa sasarannya. Ini semua dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel I
Klasifikasi dan Jumlah Buku Terbitan
***Boekhandel Tan Khoen Swie* hingga**
tahun 1953

No	Kategori	Bahasa Melayu Huruf Latin	Bahasa Jawa Huruf Latin	Bahasa Jawa Huruf Jawa
1	Pendidikan	7	2	4
2	Sejarah	-	1	4
3	Masakan	1	-	-
4	Religi	20	3	12
5	Budaya	19	9	57
6	Sastra	7	-	4
Jumlah		48	14	81

Melihat kenyataan tersebut maka karakteristik yang membedakan karya terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie* dengan karya-karya penerbitan yang sejaman khususnya Balai Pustaka adalah pada kebanyakan terbitan Balai Pustaka bertemakan kawin paksa yang memuat pertentangan paham antara kaum tua dengan kaum muda dan unsur nasionalitas yang terkandung dalam karya-karyanya belum jelas karena penerbitan tersebut masih memiliki mata rantai dengan pemerintah, serta karyanya banyak berupa novel, pantun dan syair dengan analisis psikologis pelakunya belum dilukiskan secara mendalam.

Hal yang menarik yang ikut membangun sebuah karakteristik dari terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie* adalah ketika Tan Khoen Swie kerap memajang foto dan tanda tangannya yang disertai foto pengarangnya di dalam setiap buku yang diterbitkannya, sehingga masyarakat mudah mengenali buku-buku yang diterbitkannya dan mengetahui siapa penerbitnya dan pengarangnya. Kesemuanya ini tanpa disadari telah membentuk sebuah karakteristik dan kekhasan tersendiri dalam kitab yang diterbitkan oleh *Boekhandel Tan Khoen Swie* dibandingkan hasil terbitan penerbit pada masa itu. Melalui usaha penerbitan, Tan Khoen Swie telah mereguk suatu suasana yang tidak ditemukan dalam dunia materi. Dengan memajang fotonya dan membubuhkan tanda tangannya adalah pengelanaan terhadap jati dirinya yang tidak ingin dikamuflese dengan kata lain, Tan Khoen Swie dengan berani dan jujur, dia tetap menggunakan dengan nama Tionghoa daripada dengan ganti nama. (Junus Jahja; 1987, 56)

Persoalannya bukan pada masalah Cina atau Indonesia, tetapi lebih pada kejujuran dan keberanian untuk menerima kenyataan bahwa Tan Khoen Swie tidak ingin bersembunyi di balik namanya untuk tujuan-tujuan tertentu. Sungguh, apa yang dilakukan seorang Tan Khoen Swie

merupakan gagasan bagus dan tindakan mulia dan secara tidak langsung turut menyelamatkan sepenggal *local genius* kebudayaan pribumi yang semula diwariskan melalui tradisi lisan, serta mengembangkan sastra Jawa dan mengakrabkan ilmu pengetahuan Jawa kepada masyarakat luas merupakan misi terselubung yang diusungnya selama menggumuli bisnis percetakan. (saripan Sandi utomo, 1997, 46-47)

Gambar 1
Tan Khoen Swie dalam setiap buku terbitannya



(sumber foto: *Kitab Too Tik King* - koleksi pribadi)

Gambar 2
Foto pengarangnya di setiap buku yang diterbitkan *Boekhandel Tan Khoen Swie*



(sumber foto: *Kitab Kitab Tjandrarini* – koleksi pribadi)

Melalui kitab-kitab terbitannya, Tan

Khoen Swie menyatakan pandangannya kepada masyarakat, agar menselaraskan serta melestarikan nilai-nilai luhur kebudayaan dalam kehidupan. Hal ini tersirat dalam setiap kata pengantar di setiap halaman depan terbitannya. Seringkali Tan Khoen Swie mengingatkan pembacanya agar tidak sekedar menikmatinya sebagai suatu buku bacaan maupun cerita saja, tetapi juga memperhatikan falsafahnya, yang menjadi bekal untuk masa tua. .

Boekhandel Tan Khoen Swie hingga Penerbit Interstar 1953-1963

Sepeninggal Tan Khoen Swie pada tahun 1953, usaha penerbitan diwariskan kepada putra bungsunya yang bernama Michael Tanzil (*Tan Biang Liong*), seorang arsitek lulusan *Illinois Institute of Technology* dan pernah menjadi fotografer di *Associated Press*, melanjutkan napas kehidupan toko buku. Michael Tanzil selama itu juga menerbitkan beberapa buku baru dan mencetak ulang beberapa buku lama, bekerja sama dengan penerbit lain.

Keinginan Michael Tan untuk mengembangkan usaha penerbitan milik ayahnya diawali dengan memperbaiki standar kualitas buku maupun isi buku yang akan diterbitkannya. Ia mengubah gaya teknik percetakan *Boekhandel Tan Khoen Swie* dari cara mencetak yang secara tradisional dengan menggunakan cap, yang digunakan pada masa ayahnya diganti dengan menggunakan mesin *stensil*, yang dapat kita bandingkan dalam terbitan diantara sebelum tahun 1953 dan setelah tahun 1953. Meskipun demikian cara Cap masih digunakan, karena ia tidak mau memberhentikan yang telah bekerja lama dipercetakan milik ayahnya.

Selain mengelola warisan penerbitan milik ayahnya, Michael Tan juga membuat anak perusahaan dari penerbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie* dengan membangun penerbitan baru yang bernama *Penerbit Interstar*, yang berusaha menciptakan sebuah kekhasan baru dalam

terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie*, yaitu menerbitkan karya-karya yang lebih condong ke sastra modern dan banyak mengadopsi tulisan-tulisan pengarang barat.¹⁸

Michael Tanzil menerbitkan buku pertamanya dari *Penerbit Interstar* dengan judul *Pembatasan Penduduk dan Pengendalian Kelahiran* yang dikarang sendiri oleh Michael Tan sebagai suatu pertanggung jawaban pengalaman perjalanan dan pendidikannya. Buku ini membahas soal pertumbuhan penduduk dengan memberikan gambaran akan arti penting suatu pembatasan penduduk dengan keuntungannya yang diuraikan dalam Bab I dan II dan disertai garis besar dari suatu program pengawasan penduduk yang dijelaskan pada Bab III dan IV. Hal ini merupakan suatu kelebihan Michael Tan dalam cara berfikirnya yang dituangkan dalam buku yang diterbitkannya untuk mengajak masyarakat Indonesia guna melakukan pengendalian pertumbuhan penduduk, jika saat ini masyarakat menyebutnya dengan KB (Keluarga Berencana)¹⁹ yang baru dicanangkan pemerintah pada masa orde baru. Bahkan buku ini menepis anggapan bahwa “banyak anak banyak rejeki” yang sering menjadi pembenaran oleh sebagian masyarakat pada masa itu.

Selain menerbitkan karya-karya baru, Michael Tan juga masih menerbitkan karya-karya *Boekhandel Tan Khoen Swie* yang masih diminati sebagai pembaca hingga akhir tahun 1959. Hal ini terbukti dalam buku *Register untuk Mengundjukkan Jang Akan Ditjatatkan Tanpa Tebusan dan Tapa Harga Tanggungan* milik *Boekhandel Tan Khoen Swie* tahun 1958-1959 masih menunjukkan permintaan dan pengiriman buku-buku terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie* maupun Penerbit “*Interstar*” hingga hampir diseluruh nusantara.

Didalam buku tersebut disebutkan pada pengiriman tanggal 2 Januari 1958, *Boekhandel Tan Khoen Swie* telah melakukan pengiriman pesanan kitab-

kitab yang ditujukan kepada S. Karjono, yang beralamatkan di PLN Samarinda selain itu ada juga permintaan dari Sobat Wirowardojo yang berdomisili di Bandjarmasin, dan masih banyak lagi permintaan dari kota-kota lainnya. Akibat permintaan pembaca, beberapa judul dari terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie* mengalami pencetakan ulang hingga 2 sampai 7 kali cetak, diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Daftar Kitab-Kitab yang Masih Diterbitkan “Boekhandel Tan Khoen Swie” sampai Tahun 1953 yang Menggunakan Bahasa Melayu-Huruf Latyn

No	Judul Buku	Harga Buku	Ukuran Buku	Tebal Halaman	Cetakan
1	Adji Asmaragama	Rp 5,-	20x14	30	VII
2	Dari Hal Keris	Rp 8.5,-	16x11	44	II
3	Sjair Susah dan Senang	Rp 3.5,-	16 ^{1/2} x10	44	III
4	Wali Sepuluh	Rp 5,-	15x22	36	IV
5	Suluh Kesempurnaan VI	Rp 10,-	12x14	55	V
6	Pantun Penghibur	Rp 3.5,-	15x10	52	II

Salah satu cara untuk mendongkrak minat beli terhadap buku-buku terbitannya, Michael Tan juga membeli hak pengarang dan menerbitkan ringkasan dari beberapa kitab yang dicetak

dalam satu kitab, diantaranya adalah kitab *Sariwarsita: Kala Tida, Sabda Tama, Sabda Djati*. Naskah dan hak pengarang dari kitab *Sariwarsita* yang sudah diterjemahkan menggunakan tiga bahasa, yaitu *Tembang, Kawi (jawa kuno)* dan *Bahasa Indonesia* dibeli Michael Tan dari R.M. S. Tri Tjondrokoesoemo yang beralamatkan di Jalan Raija Diponegoro 140 Soerabaja, pada tanggal 23 Oktober 1954 dengan harga Rp. 300,- ditambah Rp. 150,- (dengan catatan: jika buku dari judul tersebut telah terbit).

Tabel III
Daftar Kitab-Kitab yang Masih Diterbitkan “Boekhandel Tan Khoen Swie” sampai Tahun 1953 yang Menggunakan Bahasa Jawa-Huruf Latyn

No	Judul Buku	Harga Buku	Ukuran Buku	Tebal Halaman	Cetakan
1	Siti Djenar	Rp 5,-	14 ^{1/2} x20	32	II
2	Primbon Djajabaja	Rp 4.5,-	14x21	32	III
3	Sjair Susah dan Senang	Rp 6,-	14x21	44	IV
4	Babad Muchamad	Rp 5,-	15x21	22	III
5	Primbon Djampi Gaib	Rp 10,-	15x21	31	III
6	Idajat Djati	Rp 10,-	14x21	22	II

Selain itu juga masih banyak lagi hak pengarang yang dibeli oleh *Boekhandel Tan Khoen Swie*, antara lain; Naskah *Dalang Kandabuana Murwa Kala*, dikarang oleh R. Tanojo dan beralamatkan Jl. Kalirahman 277 Solo, pada tanggal 15 Mei 1954 dengan harga Rp. 200,- (sebagai nota P. 1041. Tgl. 9-7-1954); dan ada beberapa nama pengarang Tionghoa yang aktif dalam terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie*, yaitu Khoo Peng Hoo yang beralamatkan Jl. Kemasan 11 Tasikmalaya dengan judul naskah *Wanita dan Tjinta*, dibeli dengan harga Rp. 750,-.

Tabel IV
Daftar Kitab-Kitab yang Masih
Diterbitkan “*Boekhandel Tan Khoen*
***Swie*” sampai Tahun 1953 yang**
Menggunakan Bahasa Jawa-Huruf
Jawa

No	Judul Buku	Harga Buku	Ukuran Buku	Tebal Halaman	Cetakan
1	Babad Muchamad	Rp 4,-	15x22	16	II
2	Kaweruh Theosofi	Rp 15,-	15x21	148	II
3	Ngelmi Panudjuman	Rp 3.5,-	13 ^{1/2} x21	15	III
4	Krido Sastro	Rp 15,-	15x22	18	IV
5	Buku Sembahjang	Rp 4,-	15x21	36	V
6	Kawruh Senggama	Rp 5,-	15x21	37	VII

Hal ini telah membuktikan eksistensi usaha penerbitan yang dikelola oleh Michael Tanzil sepeninggal Tan Khoen Swie. Perannya cukup penting dalam membangun citra dan minat beli para pembaca terbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie-Kediri*. Namun dibalik itu semua, pada tahun 1960-an Michael Tanzil harus mempertanggung jawabkan atas pilihan buku yang diterbitkannya. Ia harus dipenjarakan selama tiga bulan akibat menerbitkan buku *Aji Asmorogomo*, buku tentang seni hubungan suami-istri untuk mendapat keturunan, karena didalam buku itu dilengkapi dengan foto ilustrasi adegan suami-istri.²¹

Peristiwa ini menjadi salah satu yang berpengaruh dalam menjalankan usaha penerbitan yang dikelola oleh Michael Tan, sehingga penerbitan ini hanya bertahan selama sepuluh tahun saja. Pada tahun 1963 penerbitan *Boekhandel Tan Khoen Swie* maupun Penerbit “*Interstar*” terpaksa dihentikan. Selain itu akibat kesibukannya, Michael Tan harus berhijrah ke Jakarta untuk mengembangkan usaha-usaha miliknya.

KESIMPULAN

Kehadiran *Boekhandel Tan Khoen Swie* benar-benar memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan sastra. Sampai saat ini buku-bukunya masih dianggap penting bagi sebagian masyarakat Indonesia, karena buku-buku terbitannya memaparkan dan mengandung nilai-nilai multikultural yang dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain dalam segi sastra, religi, psikologi, sosiologi dan politik, yang kesemuanya saling berkaitan.

Keberhasilan Tan Khoen Swie dalam menunjukan kemampuannya, baik dalam bidang ekonomi maupun pengetahuan bahasa dan ilmu kebatinan mendorongnya untuk mengambil pilihan untuk berbisnis penerbitan dan percetakan yang menjadi jalan tepat pada masa itu, karena penerbitan sastra jenis kebatinan boleh dikatakan sangat

minim dikerjakan penerbit peranakan. Melalui usaha penerbitannya, Tan Khoen Swie telah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk mempelajari kebudayaannya.

Tan Khoen Swie berusaha mendidik pembaca dengan memberikan pengetahuan tentang fakta sejarah, ilmu bumi, juga memberikan informasi tentang kebudayaan bahkan masalah kebatinan dengan nasehat-nasehat tentang kearifan, kebajikan dan pengagungan. Lebih dari itu, Tan Khoen Swie berusaha membawa harmoni dalam masyarakat Indonesia yang multikultural dengan mencoba menerjemahkan keindahan itu melalui pilihan buku-buku yang diterbitkannya. Tan Khoen Swie mencoba memaparkan makna kultural, agar mudah dipahami oleh pembaca tanpa memikirkan begitu mahal biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli naskah aslinya. Karena bagi Tan Khoen Swie yang terpenting supaya ilmu pengetahuan yang ada dalam kitab itu dapat tersebar untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Bentuk dan isi buku terbitannya mencerminkan perkembangan sosiologis atau perubahan yang halus dalam bentuk kultural dan berhasil menampilkan wajah kultural di zamannya. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukan nilai-nilai kultural yang merupakan cermin alam pikiran, peristiwa kultural dan adat istiadat yang tinggi. Interpretasi nilai berpijak pada pandangan yang menyatakan bahwa seni adalah suatu sistem nilai dan ide vital yang dihayati dan diyakini oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Buku *Register untuk Mengundukkan Jang Akan Ditjatatkan Tanpa Tebusan dan Tapa Harga*

Tanggungan. milik Boekhandel Tan Khoen Swie tahun 1958-1959.

Tanda Penyerahan Hak Pengarang kepada Penerbit "*Interstar*" / Boekhandel Tan Khoen Swie-Kediri.

Buku

Adam, Ahmat. 2003. *Sejarah Awal Kebangkitan Pers dan Kesadaran Keindonesiaan 1855-1913*, Jakarta: Hasta Mitra; Perwakilan KTILV.

Anonim. *Catolugus: Kitab-Kitab Pengertahuan Lahir Batin*, Kediri: Boekhandel Tan Khoen Swie.

Anonim. 1942. *Sri Poestoko Soenan Nummer*, Weltevreden: Balai Poestaka. Anonim, 1953. *Daftar Kitab-Kitab Kawedalaken Saha Kasade Dening Beokhandel Tan Khoen Swie*, Kediri: Boekhandel Tan Khoen Swie.

Anonim, 1955. *Almanak Pers Indonesia 1954-1955*, Jakarta: Jajasan Lembaga Pers dan Pendapat Umum.

Ardiwinata, Kandoeroean. 1917. *dari Hal Ketjermatan, Peroetan dan Persekoetoean*. Betawi: Javasche Boekhandel & Drukkerij.

Boen, Tan Hoen. 1935. *Orang-Orang Terkemoeka di Java*. Solo: The Biographical Center.

Hutomo, Saripan S. 1997. *Sosiologi Sastra Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka. Jahja, Junus, Drs. H. 1987. *Ganti Nama*, Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa.

- Koentjaraningrat, Dr. 1984. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat, Dr. 1994. *Bunga Rampai Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas, 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Margana, S. 2004. *Pujangga Jawa dan Bayang-Bayang Kolonial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moertopo, Ali. 1978. *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: CSIS.
- Partokusumo, Karkono. 1983. *Zaman Edan: Pembahasan Serat Kalatida*
- Ranggawarsito, Yogyakarta: Proyek Javanologi. Poerbotjaroko, 1957. *Kapustakaan Jawa*, Jakarta: Djambatan.
- Priyatmoko, Heri. 2011. *Orang Sakit Tidak Perlu ke Dokter: Kajian Serat Primbon Jampi Jawi*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Ronggowarsito, R. Ng. 1958. *Primbon Djajabaja*, Kediri: Boekhandel Tan Khoen Swie.
- Salmone, Claudine. 1985. *Sastra Cina Peranakan dalam Bahasa Melayu*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiono, Benny G. 2008. *Tionghoa dalam Pusaran Politik: Mengungkap Fakta Tersembunyi Orang Tionghoa di Indonesia*, Jakarta: TransMedia.
- Sidharta, Myra. 2004. *Biografi Delapan Penulis Peranakan: dari Penjaja Tekstil sampai Superwoman*, Jakarta: KPG.
- Soeraoen. 1936. *Dibelakang Layar Jurnalistik Indonesia*, Batavia: Centrum Drukkerij Olt & Co.
- Suryadinata, Leo. 1988. *Kebudayaan Minoritas Tionghoa di Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Suryadinata, Leo. 1999. *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Pustaka LP3S.
- Suryadinata, Leo. 1986. *Dilema Minoritas Tionghoa*, Jakarta : Grafiti Press.
- Surjomihardjo, Abdulrachman. 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Soetoprawira, Koerniatmanto. 1994. *Hukum Kewarganegaraan dan Keimigrasian Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tan, Michael. 1953. *Pembatasan Penduduk dan Pengendalian Kelahiran*. Kediri: Penerbit Interstar.
- Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Adidaya Bakti.
- Wakhid, Abdul. *Lembar Sejarah: Masyarakat China pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: UGM.
- Zoetmulder, P.J. 1983. *Kalangan Sastra Jawa Kuna Kuna selayang Padang*. Jakarta: Jambatan.
- Sumber Surat Kabar
- Java Post, Tan Khoen Swie, Penerbit dan Penulis Meninggal Dunia, 5 Mei 1953.
- Kompas, Peran Kebudayaan Tan Khoen

Swie, 6 April 2002
Tjahaja Timoer No. 121, 17 November
1941.

Nama : Helena (*Cheng Tzong
Shueh*) Tanggal Lahir :
Kediri, 24 Januari 1943
Alamat : Jalan Mayor Bismo no.
71 telp. (0354) 683014
Kediri.
Pendidikan : THHK-Kediri

SUMBER WAWANCARA

Nama : drg. Jojo Sutjahjo Gani
(*Gan Kok Tjiau*)
Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Januari
1963
Alamat : Jalan Dhoho no. 155
Kediri-Jawa Timur.
Pendidikan : Kedokteran Gigi UGM-
Jogjakarta

Nama : Subardi Agan
Tanggal Lahir : Yogyakarta, 3 April
1960
Alamat : Jalan Mojoroto VII no.
17 Kediri-Jawa Timur.
Pendidikan : S3 Universitas Negeri
Malang

Nama : Latief Suwignyo (*Nyoo
Hong Liat*)
Tanggal Lahir : Kediri, 17 Oktober
1932
Alamat : Jalan Yos Sudarso no.
81 telp. (0354) 683014
Kediri
Pendidikan : Hogere Textiel Scool
(*ENSCHDE*) Holland